

4. H. Ibrohim dari Kranji
5. K. Mas Takrib dari Kranji
6. K. Abdul Hadi dari Drajat
7. K. Mu' min dari Drajat

Para santri pertama itu sangat patuh dan taat serta memberikan beberapa bantuan fasilitas berupa apa saja yang diperlukan oleh beliau H. Harun dan H. Usman tergolong santri yang hartawan, dermawan serta menghormati kepada orang alim. Dengan dukungan dan meteril dari para santri membuat beliau ingin pindah dan menetap di desa Kranji. Di mana hari-hari sebelumnya (selama 2 tahun) dalam usaha mendirikan pondok pesantren masih dilakukan pulang pergi dari pondok pesantren Sampurnan Bunga ke desa Kranji. Adapun pembangunan langgar agung (mushllah al-Ihsan sekarang) adalah bangunan yang pertama kali berdiri di pondok pesantren Tarbiyatu Tholabah Kranji dengan demikian maka pada tahun 1900 M. Keluarga beliau diajak hijrah ke Kranji yaitu tempat yang sudah dibangun yang masih baik keadaannya sampai sekarang. Beberapa tahun kemudian, karena santri semakin bertambah banyak bahkan dari daerah sekitar Kranji maka K.H. Musthofa bersama santrinya mendirikan asrama sederhana untuk tempat istirahat, mengulang pelajaran menghafal dan sebagainya. Asrama sederhana tersebut letaknya disbelah selatan langgar agung.

Dalam pendidikan beliau mendapat pengajaran pertama dari lingkungan keluarganya sendiri, terutama dari K.H. Abd. Karim ayahnya sendiri sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun. Setelah mendapatkan asuhan dari orang tua, beliau berminat melanjutkan untuk menuntut ilmu ke tempat lain. Atas izin dari kedua orang tua beliau, maka beliau meninggalkan kampung halaman, teman sejawat, sanak keluarga dan kedua orang tuanya.³⁵

Pada mulanya beliau pergi ke pondok Sampurnan Bungah yang diasuh oleh K.H. Muhammad Sholeh Tsani. Di sini yang beliau perdalam adalah pelajaran-pelajaran agama terutama Fiqih selama lima tahun. Kemudian beliau melanjutkan perjalanan mencari ilmunya ke Pondok Pesantren Langitan Tuban yang saat itu diasuh oleh K.H. Ahmad Sholeh. Di sana beliau memperdalam ilmu agama selama tiga tahun. Di pondok ini beliau bersahabat dengan kiai Hasyim Asy'ari (pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang). Selama tiga tahun itu ilmu yang beliau tekuni adalah tata bahasa (Nahwu, Sharaf dan Balaghah).³⁶ Kemudian selama dua tahun beliau memperdalam ilmu agamanya di Pondok Burno Bojonegoro. Dan perantauan beliau dalam mencari ilmu yang terakhir adalah di kiai Kholil Bangkalan. Hampir semua kiai besar di Jawa dan Madura dalam abad ke-20 adalah murid kiai Kholil Bangkalan. Kurang lebih dua tahun beliau menimba ilmu

³⁵ Rahmat Dasy et al, *Seratus Tahun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan* (Lamongan: Forum Komunikasi Bani Musthofa, 2004), 14.

³⁶ ABD. Rauf Djabir, *K.H. Musthofa; Riwayat hidup Perjuangan & Keturunannya (1871-200)* (Lamongan: Forum Komunikasi Bani Musthofa, 2004), 17.

Dengan berpijak pada hal-hal di atas dan memperhatikan tuntutan masyarakat mengingat semakin padatnya jumlah siswa SLTA/MA di dalam dan di luar Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji, serta didorong oleh panggilan zaman maka timbul gagasan mendirikan Perguruan Tinggi yang kemudian mendapat dukungan dari masyarakat melalui forum musyawarah antar beberapa pimpinan pendidikan dan tokoh masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari keputusan musyawarah untuk mendirikan Perguruan Tinggi tersebut, muncul usaha untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial sebagai badan penyelenggara Perguruan Tinggi.

Tepatnya pada hari Jum'at tanggal 10 Pebruari 1989, dihadapan seorang notaris Rochajah Hanum, SH. Lamongan dengan akta notaris nomor 07 tahun 1989 telah resmi berdiri sebuah badan hukum dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Islami Tarbiyatut Tholabah" disingkat "Yayasan Tarbiyatut Tholabah" yang berkedudukan di desa Kranji kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Mengingat kondisi beberapa personil pengurus Yayasan, disamping tuntutan situasi maka dipandang perlu adanya reformasi pengurus Yayasan. Dari hasil rapat pengurus yayasan telah tersusun personalia baru tersebut yang dilegalisir dengan nomor : 28858 pada tanggal 17 Juni 1994 oleh notaris RINA HARTATI MULYONO, SH. di Lamongan. Pada tahun 2007 merubah diri menjadi Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah berdasarkan Akte No. 43 tanggal 15 mei 2007 oleh notaris HENDY

